**Manajemen Pelaksanaan Pembelajaran ICT
di SD Negeri 46 Kota Banda Aceh**

Hazal Fitri¹

Abstrak

Pelaksanaan pembelajaran sebagai usaha mengelola pembelajaran yang efektif dan efisien. Kegiatan belajar mengajar menjadi semakin mudah karena peran ICT. Pemanfaatan ICT dalam pembelajaran sebagai media pembelajaran untuk memudahkan penyampaian informasi atau bahan ajar. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui: 1) penyusunan perencanaan pembelajaran, 2) pelaksanaan pembelajaran, 3) evaluasi manajen pelaksanaan pembelajaran ICT di SD Negeri 46 Banda Aceh. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dan studi dokumentasi. Subjek penelitian adalah guru, kepala sekolah, pengawas, dan siswa. Hasil penelitian menunjukkan: 1) Perencanaan pembelajaran yang disusun oleh guru dalam pemanfaatan ICT yaitu berdasarkan KTSP dengan berpedoman pada BSNP. Perangkat pembelajaran dalam pemanfaatan ICT hanya disusun oleh guru kelas IV, V dan VI bidang studi matematika, IPA, IPS dan TIK. Perangkat tersebut diserahkan kepada kepala sekolah pada setiap awal semester untuk ditandatangani. Perangkat yang disusun meliputi minggu efektif, prota, prosem, silabus dan RPP. 2) Pembelajaran tidak semua dilaksanakan berdasarkan perencanaan yang telah disusun. Hal ini disebabkan keterbatasan media dan waktu pelaksanaan yang tidak sesuai. Kegiatan pembelajaran belum sepenuhnya dilaksanakan secara sistematis melalui proses eksplorasi, elaborasi dan konfirmasi. Pada kegiatan pendahuluan guru melakukan absensi, apersepsi, memotivasi siswa dan memberitahukan tujuan pembelajaran. Pada kegiatan inti, guru menerapkan metode tanya jawab, demonstrasi, pembelajaran langsung, praktek dan penugasan. Pada akhir pembelajaran guru memberitahukan materi yang akan dibahas pada pertemuan selanjutnya, memberikan tugas, menegaskan kembali materi yang telah diajarkan dan guru bersama siswa mengambil kesimpulan. 3) Evaluasi yang dilakukan oleh guru lebih sering menilai keaktifan siswa, cara kerjanya dan hasil yang dikerjakannya. Evaluasi sering diambil nilai praktek, karena setiap pembelajaran selalu dilakukan di lab dan selalu ada tugas yang harus dipraktekkan.

Kata Kunci: *Manajemen Pelaksanaan Pembelajaran ICT.*

¹ Hazal Fitri, Dosen STKIP Bina Bangsa Getsempena. Email: hazalsaleh@yahoo.com

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan bagian penting dari segala proses pembangunan nasional yang ikut menentukan pertumbuhan ekonomi negara. Pendidikan juga merupakan investasi dalam pengembangan sumber daya manusia. Pada dasarnya pendidikan di sekolah merupakan bagian pendidikan dalam keluarga, yang sekaligus juga merupakan kelanjutan dari pendidikan dalam keluarga. Pendidikan sekolah merupakan pendidikan yang diperoleh seseorang di sekolah secara teratur, sistematis, bertingkat, dan dengan mengikuti syarat-syarat yang jelas dan ketat. Melalui proses pendidikan, manusia akan mampu mengekspresikan dirinya secara utuh.

Sebuah pembelajaran akan berjalan baik apabila memiliki manajemen pembelajaran yang baik. Manajemen pembelajaran menurut Suwardi (2007:1) adalah “usaha untuk mengelola sumber daya yang digunakan dalam pembelajaran sehingga tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efektif dan efisien. Disiplin manajemen pembelajaran berkaitan dengan upaya menghasilkan pengetahuan tentang bermacam-macam prosedur manajemen, kombinasi optimal berbagai prosedur dan situasi dimana model manajemen berjalan optimal.

Konsep manajemen pembelajaran meliputi kegiatan perencanaan, pengorganisasian, pengendalian (pengarahan) dan pengevaluasian kegiatan yang berkaitan dengan proses membelajarkan siswa dengan mengikutsertakan berbagai faktor di dalamnya guna mencapai tujuan. Menurut Harjanto (2010:7) “perencanaan pengajaran adalah

suatu proses penyusunan alternatif kebijaksanaan dalam mengatasi masalah yang akan dilaksanakan dalam rangka pencapaian tujuan pembangunan pendidikan nasional dengan mempertimbangkan kenyataan-kenyataan yang ada di bidang sosial ekonomi, budaya, dan kebutuhan pembangunan secara menyeluruh terhadap pendidikan nasional”.

Pelaksanaan pembelajaran adalah operasionalisasi dari perencanaan pembelajaran, sehingga tidak lepas dari perencanaan pengajaran/pembelajaran yang sudah dibuat. Oleh karenanya dalam pelaksanaannya akan sangat tergantung pada bagaimana perencanaan pengajaran sebagai operasionalisasi dari sebuah kurikulum. Proses pembelajaran merupakan suatu kegiatan interaksi antara guru dan murid dimana akan diakhiri dengan proses evaluasi hasil belajar. Menurut Hamalik (2008:162) “Proses pembelajaran juga diartikan sebagai suatu proses terjadinya interaksi antara pelajar, pengajar dalam upaya mencapai tujuan pembelajaran, yang berlangsung dalam suatu lokasi tertentu dalam jangka satuan waktu tertentu pula”.

Evaluasi adalah sebuah proses pengumpulan data untuk menentukan sejauh mana, dalam hal apa dan bagaimana tujuan pendidikan sudah tercapai. Evaluasi proses pengajaran adalah suatu rangkaian kegiatan yang dilakukan dengan sengaja untuk melihat atau mengetahui seberapa tinggi tingkat keberhasilan dari kegiatan yang dicapai. Evaluasi proses pengajaran sangat diperlukan oleh guru dalam rangka untuk memenuhi tugasnya sebagai seorang pendidik, yakni

menciptakan suasana kelas yang menyenangkan. Menurut Djudju (Daryanto, 2007: 4) “Evaluasi adalah kegiatan untuk mengetes tingkat kecakapan seseorang atau kelompok orang.”

Seiring dengan perubahan paradigma pembelajaran, maka keberhasilan kegiatan pembelajaran mengajar di pendidikan tingkat dasar tidak hanya ditentukan oleh faktor siswa dan lingkungan, namun juga sangat dipengaruhi oleh keaktifan guru dalam bereksplorasi, dan alat-alat pendukung lainnya yang disebut dengan media pembelajaran. Perkembangan teknologi yang semakin pesat menuntut guru untuk lebih melek agar dapat memanfaatkannya sebagai media dan bahan ajar yang optimal dan menarik dalam penyajian materi kepada siswa. Apalagi guru dituntut untuk berperan sebagai fasilitator, dinamisator, dan motivator dalam pembelajaran. Di era globalisasi kini, perkembangan teknologi semakin canggih. Munculnya *Information Communication Technology* (ICT) atau dalam bahasa Indonesia disebut dengan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK), telah mempengaruhi hampir semua sektor, termasuk pendidikan.

Teknologi informasi atau *Information and Communication Technology* (ICT) telah membawa perubahan dalam berbagai sektor, termasuk sebagai media pembelajaran bagi peserta didik. Menurut Simarmata (2007:3) bahwa “Teknologi informasi digunakan mengacu pada sistem yang bermacam-macam dan kemampuan yang digunakan dalam pembuatan, penyimpanan, dan penyebaran data serta informasi. Komponen utamanya ada

tiga, yaitu komputer, komunikasi dan keterampilan”. Perubahan penting dan mendasar bagi pengelolaan ICT, Terjadinya perubahan pola pikir tentang media dalam pembelajaran, yaitu penyediaan koleksi yang dimiliki ke arah konsep “tidak harus memiliki” akan tetapi dapat “memberikan informasi”, kemudahan penyampaian informasi, semakin mudah untuk diwujudkan, apalagi dengan adanya ICT. Maka konsep efisiensi waktu dalam pembelajaran dan penyampaian materi sangat besar perannya pada dunia pendidikan dewasa ini.

Fenomena yang terjadi di lapangan menurut hasil pengamatan penulis di SD Negeri 46 Kota Banda Aceh bahwa lebih dari 70% guru di sekolah tersebut telah menggunakan ICT dalam pembelajaran, kemampuan ini dikarenakan guru-guru pada SD Negeri 46 telah beberapa kali dilatih untuk menggunakan ICT sebagai media pembelajaran dalam Program pelatihan ICT seperti pelatihan Penggunaan komputer terbatas dalam kelas, What is Active Learning (WIAL), Intel Teach Program dan Developing active learning with ICT’s (DALI) oleh DBE2 USAID Aceh yang bekerjasama dengan Unsyiah dan Disdikpora Kota Banda Aceh.

Berdasarkan permasalahan di atas, maka diperlukan suatu studi untuk melihat bagaimana keefektifan proses belajar mengajar dengan memanfaatkan penggunaan ICT sebagai media pembelajaran oleh guru di kelas, maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian berjudul “Pelaksanaan Pembelajaran ICT di SD Negeri 46 Kota Banda Aceh”.

KAJIAN PUSTAKA

1. Konsep Manajemen Pembelajaran

Manajemen dalam arti luas adalah perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengendalian (P4) sumber daya organisasi untuk mencapai tujuan secara efektif dan efisien. Manajemen dalam arti sempit adalah manajemen sekolah/madrasah yang meliputi perencanaan program sekolah/madrasah, pelaksanaan program sekolah/madrasah, kepemimpinan kepala sekolah/madrasah, pengawas/evaluasi dan sistem informasi sekolah/madrasah. Menurut Murniati AR (2008:71) “Manajemen adalah kegiatan mengatur berbagai sumber daya, baik manusia maupun material, dalam rangka melakukan berbagai kegiatan suatu organisasi untuk mencapai tujuan secara optimal. Karena itu, manajemen merupakan tugas pimpinan dalam menggerakkan berbagai sumber yang ada kearah sasaran yang ingin dicapai”.

Pembelajaran merupakan suatu proses yang kompleks dan melibatkan berbagai aspek yang saling berkaitan. Menurut Muhaimin (Rianto, 2010:131) pembelajaran adalah “Upaya membelajarkan siswa untuk belajar. Kegiatan pembelajaran akan melibatkan siswa mempelajari sesuatu dengan cara efektif dan efisien.” Belajar dapat ditandai dengan adanya perubahan pada diri seseorang yang dilakukan secara sadar dan mengakibatkan perubahan pengetahuan atau kemahiran. Belajar adalah proses dimana tingkah laku ditimbulkan atau diubah melalui latihan atau pengalaman sehingga mempengaruhi mental kepada penguasaan, kecakapan, kebiasaan atau sikap yang semuanya diperoleh, disimpan dan

dilaksanakan, sehingga menimbulkan tingkah laku yang progresif dan adaptif.

2. Perencanaan Pembelajaran

Perencanaan adalah menentukan tujuan-tujuan yang hendak dicapai selama suatu masa yang akan datang dan apa yang harus diperbuat agar dapat mencapai tujuan-tujuan itu. Perencanaan adalah suatu rangkaian proses kegiatan menyiapkan keputusan mengenai apa yang diharapkan terjadi (peristiwa, keadaan, suasana, dan sebagainya) dan apa yang akan dilakukan (intensifikasi, eksistensifikasi, revisi, renovasi, substitusi, kreasi, dan sebagainya). Menurut Harjanto (2010:2) “perencanaan adalah suatu proyeksi tentang apa yang diperlukan dalam rangka mencapai tujuan dan bernilai”. Rangkaian proses kegiatan itu dilaksanakan agar harapan tersebut dapat terwujud menjadi kenyataan di masa yang akan datang, yaitu dalam jangka waktu tertentu.

Dalam menyusun perencanaan pembelajaran komponen peserta didik perlu mendapat perhatian yang memadai. Agar bahan dan cara belajar ini sesuai dengan kondisi peserta didik, maka penyusunan skenario program pembelajaran dan keluasaan maupun kedalaman bahan ajar perlu disesuaikan kelas yang pandai atau cepat belajar, dan kelompok kurang atau lambat belajar. Guru dalam menyusun rencana pelajaran harus mendasarkan pada kriteria peserta didik yang akan menerima pelajaran itu. Untuk mengatasi kemampuan peserta didik, guru perlu menggunakan metode atau bentuk kegiatan mengajar yang bervariasi pula.

Dalam mengembangkan program perencanaan, Menurut Sanjaya (2011:49) bahwa “Ada beberapa program yang harus dipersiapkan guru sebagai proses penerjemahan kurikulum, yakni program penyusunan alokasi waktu, program tahunan, program semester, silabus dan program harian atau Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)”.

3. Pelaksanaan Pembelajaran

Pelaksanaan pembelajaran adalah operasionalisasi dari perencanaan pembelajaran, sehingga tidak lepas dari perencanaan pengajaran/pembelajaran yang sudah dibuat. Oleh karenanya dalam pelaksanaannya akan sangat tergantung pada bagaimana perencanaan pengajaran sebagai operasionalisasi dari sebuah kurikulum. Menurut Hamalik (2008:162) “Proses pembelajaran juga diartikan sebagai suatu proses terjadinya interaksi antara pelajar, pengajar dalam upaya mencapai tujuan pembelajaran, yang berlangsung dalam suatu lokasi tertentu dalam jangka satuan waktu tertentu pula”.

Kegiatan pembelajaran mencakup persiapan pembelajaran, pelaksanaan kegiatan pembelajaran merupakan pelaksanaan strategi pembelajaran yang telah dipersiapkan pada tahap sebelumnya, dan evaluasi hasil program belajar yang dimaksudkan untuk memperoleh balikan tentang hasil yang telah direncanakan sehingga dapat diketahui tahap-tahap kegiatan mana yang perlu direvisi/diperbaiki sebelum melanjutkan ke bahasan berikutnya. Menurut Rianto (2010:132-134) secara umum dalam pembelajaran ada tiga tahapan pokok yang

harus diperhatikan dan diterapkan sebagai berikut:

1. Tahap pemula (pra-instruksional), adalah tahapan persiapan guru sebelum kegiatan pembelajaran dimulai. Dalam tahapan ini kegiatan yang dapat dilakukan guru, antara lain:
 - a. Memeriksa kehadiran siswa.
 - b. Pretest (menanyakan materi sebelumnya).
 - c. Apersepsi (mengulas kembali secara singkat materi sebelumnya).
2. Tahap pengajaran (instruksional), yaitu langkah-langkah yang dilakukan saat pembelajaran berlangsung yang merupakan tahapan inti dalam proses pembelajaran, guru menyajikan materi pelajaran yang telah disiapkan. Kegiatan yang dilakukan guru antara lain:
 - a. Menjelaskan tujuan pengajaran siswa.
 - b. Menuliskan pokok-pokok materi yang akan dibahas.
 - c. Membahas pokok-pokok materi yang telah ditulis.
 - d. Menggunakan alat peraga.
 - e. Menyimpulkan hasil pembahasan dari semua pokok materi.
3. Tahap penilaian dan tindak lanjut (evaluasi), ialah penilaian atas hasil belajar siswa setelah mengikuti pembelajaran dan tindak lanjut. Kegiatan-kegiatan yang dilakukan guru dalam tahap ini antara lain:
 - a. Mengajukan pertanyaan pada siswa tentang materi yang telah dibahas.
 - b. Mengulas kembali materi yang belum dikuasai siswa.

- c. Memberi tugas atau pekerjaan rumah pada siswa.
- d. Menginformasikan pokok materi yang akan dibahas pada pertemuan berikutnya.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, maka dapat disimpulkan bahwa tahapan proses pembelajaran mencakup kegiatan awal, kegiatan inti dan penutup.

4. Evaluasi Pembelajaran

Evaluasi adalah sebuah proses pengumpulan data untuk menentukan sejauh mana, dalam hal apa dan bagaimana tujuan pendidikan sudah tercapai. Evaluasi proses pengajaran adalah suatu rangkaian kegiatan yang dilakukan dengan sengaja untuk melihat atau mengetahui seberapa tinggi tingkat keberhasilan dari kegiatan yang dicapai. Yakni menciptakan suasana kelas yang menyenangkan. Menurut Djudju (Daryanto, 2007: 4) “Evaluasi adalah kegiatan untuk mengetes tingkat kecakapan seseorang atau kelompok orang.”

Evaluasi merupakan bagian terpenting dalam pembelajaran, sebab dengan evaluasi siswa akan mengetahui tingkat keberhasilan dalam pembelajaran yang dialaminya. Sehubungan dengan itu, Sanjaya (2011:339) mengemukakan fungsi evaluasi sebagai berikut:

- a. Evaluasi merupakan alat yang penting sebagai umpan balik bagi siswa. Melalui evaluasi siswa akan dapat mendapatkan informasi tentang efektifitas pembelajaran yang dilakukannya. Dari hasil evaluasi siswa akan dapat

menentukan harus bagaimana proses pembelajaran yang perlu dilakukannya.

- b. Evaluasi merupakan alat yang penting untuk mengetahui bagaimana ketercapaian siswa dalam menguasai tujuan yang telah ditentukan
- c. Informasi dari hasil evaluasi dapat digunakan oleh siswa secara individual dalam mengambil keputusan, khususnya untuk menentukan masa depan sehubungan dengan pemilihan bidang pekerjaan serta pengembangan karir.

Evaluasi pencapaian belajar peserta didik merupakan salah satu kegiatan yang merupakan kewajiban bagi setiap pengajar. Ada beberapa prinsip dasar yang perlu diperhatikan di dalam menyusun tes hasil belajar, agar tes tersebut benar-benar dapat mengukur tujuan pengajaran.

5. Peran *Information And Communication Technology (ICT)* dalam Pembelajaran

Di era globalisasi kini, perkembangan teknologi semakin canggih. Munculnya *Information Communication Technology (ICT)* atau dalam bahasa Indonesia disebut dengan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK), telah mempengaruhi hampir semua sektor, termasuk pendidikan.

Istilah Teknologi Informasi dan Komunikasi sudah sering digunakan di dalam kehidupan sehari-hari. Bahkan ada sebagian orang yang agak berlebihan pemahamannya, yaitu yang mengidentikkan TIK itu dengan komputer atau internet saja. Akibatnya, setiap ada pembicaraan mengenai TIK, maka yang

terlintas di dalam pemikiran yang bersangkutan adalah komputer atau internet.

Teknologi Informasi dan Komunikasi adalah sebuah media atau alat bantu yang digunakan untuk transfer data baik itu untuk memperoleh suatu data/informasi maupun memberikan informasi kepada orang lain serta dapat digunakan untuk alat berkomunikasi baik satu arah ataupun dua arah. Uno dan Lamatenggo (2010:200) yang menyatakan bahwa “teknologi informasi adalah gabungan antara teknologi komputer dan teknologi komunikasi”. Menurut Munir (Sa’ud, 2009: 183) “TI merangkum semua aspek yang berhubungan dengan mesin komputer dan komunikasi dan teknik yang digunakan untuk menangkap, mengumpulkan, menyimpan, memanipulasi, menghantar, dan mempersembahkan suatu bentuk informasi yang benar”. Komputer yang mengendalikan semua bentuk idea dan informasi memainkan peranan yang sangat penting.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa Penggunaan Teknologi Informasi (TI) dalam pembelajaran adalah merupakan solusi yang sangat tepat untuk mengatasi berbagai persoalan rendahnya proses dan kualitas hasil belajar siswa. Penggunaan Teknologi Informasi memberikan kontribusi terhadap siswa akan dengan mudah memperoleh berbagai *knowledge* melalui *website*, diskusi di mailing list, dan *chatting*.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah pendekatan deskriptif dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Mulyana (2008:145) mengatakan bahwa “Kualitatif mempunyai keunggulan

lebih mudah apabila diharapkan dengan kegiatan ganda, lebih akurat apabila disajikan secara langsung pada hakekat hubungan peneliti dan responden dan lebih dapat menyesuaikan dengan banyak pengaruh terhadap pola-pola nilai yang dihadapi.” Penelitian ini mengarah pada usaha menguasai teori-teori dasar penelitian yang bersifat deskriptif dengan mementingkan penguasaan proses penelitian dan membatasi studi dengan fokus kajian.

Berdasarkan kutipan di atas dapat disimpulkan bahwa metode penelitian deskriptif dengan menggunakan pendekatan kualitatif dimana penelitian ini berbentuk deskriptif, gambaran atau lukisan tentang situasi atau kejadian-kejadian yang disusun secara sistematis, faktual, aktual dan akurat mengenai fakta-fakta serta fenomena-fenomena yang sedang diselidiki atau diamati.

Lokasi yang dijadikan sebagai tempat penelitian adalah SD Negeri 46 Banda Aceh. Penulis tidak begitu sulit mendapatkan data dan mudah di hubungi oleh peneliti dalam melaksanakan penelitian tentang manajemen pembelajaran dalam pemanfaatn ICT. Penelitian ini dilaksanakan sesuai dengan waktu yang telah ditentukan mengingat pengumpulan data mudah didapat oleh peneliti maka penelitian mulai bulan Mei sampai dengan Agustus tahun 2013.

Subjek penelitian merupakan orang yang kita teliti. Sesuai dengan pendapat Moleong (2006:35) bahwa “setiap penelitian memerlukan sejumlah orang yang harus kita selidiki.” Berkaitan dengan sumber data penelitian, maka yang menjadi sumber data

dalam penelitian ini adalah semua pihak yang terkait, baik manusia maupun non manusia seperti dokumen, lembaga, peralatan kerja dan lingkungan sosial dilokasi penelitian yang dapat memberikan data atau informasi. Subjek dalam penelitian ini adalah pengawas sekolah, kepala sekolah, guru dan siswa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Manajemen Pelaksanaan Pembelajaran ICT di SD Negeri 46 Banda Aceh

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa sebelum melaksanakan pembelajaran adalah menyusun perangkat pembelajaran. Perangkat tersebut dikumpul untuk ditandatangani oleh kepala sekolah, lalu dikembalikan kepada guru bersangkutan. Perangkat yang disusun meliputi minggu efektif, program tahunan (Prota), program semester (Prosem), silabus dan RPP.

Perencanaan yang disusun guru TIK SD Negeri 46 Kota Banda Aceh ini telah menunjukkan kinerja yang baik, karena sebagai sebuah profesi, guru dituntut memiliki kemampuan merencanakan pembelajaran. Kemampuan perencanan pembelajaran sangat penting dilakukan karena perencanaan ini merupakan awal dalam rangkaian kegiatan belajar mengajar.

Perencanaan pembelajaran adalah kegiatan merumuskan tujuan apa yang akan dicapai oleh suatu kegiatan pengajaran, cara apa yang dipakai untuk menilai tujuan tersebut, materi bahan apa yang akan disampaikan, bagaimana cara menyampaikannya, serta alat atau media apa yang diperlukan. Masih dalam sumber yang

sama, perencanaan pembelajaran adalah persiapan mengajar yang berisi hal-hal yang perlu atau harus dilakukan oleh guru dan siswa dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran yang antara lain meliputi unsur-unsur pemilihan materi, metode, media, dan alat evaluasi. Suryosubroto (2010:22) mengemukakan “perencanaan adalah pemilihan dari sejumlah alternatif tentang penetapan prosedur pencapaian, serta perkiraan sumber yang dapat disediakan untuk mencapai tujuan tersebut”. Yang dimaksud dengan sumber meliputi sumber manusia, material, uang, dan waktu. Dalam perencanaan, kita mengenal beberapa tahapan, yaitu : (a). Identifikasi masalah, (b) perumusan masalah (c) penetapan tujuan, (d) identifikasi alternatif, (e) pemilihan alternatif, dan (f) elaborasi alternatif.”

Pembelajaran tampaknya lebih memberikan kesan lebih baik atau lebih mendalam, yakni menumbuhkan keinginan belajar pada siswa. Sedangkan pengajaran tampaknya lebih terfokus pada proses transfer ilmu dari guru kepada siswa. Adapun siswa mengerti atau tidak, termotivasi untuk belajar mandiri atau tidak, semuanya tidaklah tercakup pada nilai-nilai dari sebuah pengajaran. Hal ini sesuai dengan pendapat yang dikemukakan oleh Hamalik (2010:135) bahwa “Guru yang baik akan berusaha sedapat mungkin agar pengajarannya berhasil. Salah satu faktor yang bisa membawa keberhasilan itu, ialah guru tersebut senantiasa membuat perencanaan mengajar sebelumnya”.

Perencanaan pembelajaran merupakan langkah-langkah penting untuk mencapai

keberhasilan. Apabila rencana pembelajaran disusun secara baik akan menjadikan tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efektif dan efisien. Perencanaan pembelajaran memainkan peranan penting dalam memandu guru untuk melaksanakan tugas profesionalnya sebagai pendidik dalam melayani kebutuhan belajar para siswanya. Perencanaan pengajaran juga dimaksudkan sebagai langkah awal sebelum proses pembelajaran berlangsung.

1. Pelaksanaan pembelajaran ICT di SD Negeri 46 Banda Aceh

Pelaksanaan pembelajaran setiap hari dilakukan dengan menggunakan tiga tahapan kegiatan yaitu kegiatan pembukaan/awal/pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Berikut ini diuraikan secara rinci tentang pembahasan hasil penelitian.

a. Tahap Pendahuluan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada tahap pendahuluan guru melakukan absensi, motivasi dan memberitahukan tujuan pembelajaran. Guru mengajukan pertanyaan seputar materi yang lalu untuk mengecek pemahaman siswa. Kemudian guru memberitahukan materi yang dipelajari saat itu dan menyampaikan tujuan pembelajaran agar siswa terfokus pada kemampuan apa yang akan mereka dapatkan dari pembelajaran itu sendiri. Kegiatan tersebut dilakukan hanya sekitar 10-15 menit.

Pada tahap ini dapat dilakukan penggalian terhadap pengalaman anak tentang tema yang akan disajikan. Beberapa contoh kegiatan yang dapat dilakukan adalah bercerita, kegiatan fisik/jasmani, dan

menyanyi. Mulyasa (2009:84) menjelaskan bahwa “membuka pelajaran merupakan suatu kegiatan yang dilakukan guru untuk menciptakan kesiapan mental dan menarik perhatian peserta didik secara optimal, agar mereka memusatkan diri sepenuhnya pada pelajaran yang akan disajikan”.

b. Kegiatan Inti

Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru memberitahukan strategi atau langkah-langkah pembelajaran yang akan digunakan, dengan tujuan agar siswa lebih fokus pada tujuan yang hendak dicapai. Pada penyampaian materi, guru menerapkan metode tanya jawab, demonstrasi, pembelajaran langsung, dan praktek serta penugasan. Materi yang diajarkan tentang cara mengetik yang benar pada mikrosos world.

Dalam pelaksanaan proses pembelajaran guru harus memperhatikan faktor-faktor yang harus dipertimbangkan yaitu tujuan pembelajaran, karakteristik/jumlah siswa, karakteristik materi, alokasi waktu, dan fasilitas/sarana yang tersedia. Ada tiga bentuk kegiatan inti dalam pembelajaran, yaitu pembelajaran secara perorangan, pembelajaran secara kelompok, dan pembelajaran secara klasikal. Guru dituntut memiliki ketrampilan-ketrampilan teknis yang memungkinkan untuk mengorganisasikan materi pembelajaran serta mengelolanya dalam rangka pembentukan kompetensi peserta didik. Hal ini sejalan dengan pendapat Mulyasa (2009:15) bahwa: Guru harus profesional dalam membentuk kompetensi peserta didik sesuai dengan karakteristik individual masing-masing. Guru

juga harus menyenangkan, tidak saja bagi peserta didik, tetapi juga bagi dirinya sendiri. Artinya, belajar dan pembelajaran harus menjadi makanan pokok guru sehari-hari, harus dicintai, agar membentuk dan membangkitkan rasa cinta dan nafsu belajar peserta didik. Dalam kondisi dan perubahan yang bagaimanapun dahsyatnya, guru harus tetap guru, jangan terpengaruh oleh isu, dan jangan bertindak buru-buru.

Kegiatan inti pada dasarnya merupakan kegiatan untuk mencapai tujuan pembelajaran atau proses untuk pencapaian kompetensi, yang dilakukan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik, dengan menggunakan metode yang disesuaikan dengan karakteristik peserta didik dan materi pelajaran.

c. Kegiatan Penutup

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada akhir pembelajaran guru memberitahukan materi yang akan dibahas pada pertemuan selanjutnya, memberikan tugas membaca atau mengerjakan soal dari buku paket maupun internet berkaitan dengan materi yang telah dipelajari, menegaskan kembali materi yang telah diajarkan dan guru bersama siswa mengambil kesimpulan.

Kegiatan akhir dalam pembelajaran tidak hanya diartikan sebagai kegiatan untuk menutup pelajaran, tetapi juga sebagai kegiatan penilaian hasil belajar siswa dan

kegiatan tindak lanjut. Kegiatan tindak lanjut harus ditempuh berdasarkan pada proses dan hasil belajar siswa. Kegiatan menutup pelajaran merupakan suatu kegiatan yang dilakukan guru untuk mengetahui pencapaian tujuan dan pemahaman peserta didik terhadap materi yang telah dipelajari, serta mengakhiri kegiatan pembelajaran. Untuk kepentingan tersebut, Mulyasa (2009:84) mengatakan guru dapat melakukan upaya-upaya sebagai berikut:

- 1) Menarik kesimpulan mengenai materi yang telah dipelajari (kesimpulan bisa dilakukan oleh guru, peserta didik atas permintaan guru, atau oleh peserta didik bersama guru).
- 2) Mengajukan beberapa pertanyaan untuk mengukur tingkat pencapaian tujuan dan keefektifitas pembelajaran yang telah dilaksanakan.
- 3) Menyampaikan bahan-bahan pendalaman yang harus dipelajari, dan tugas-tugas yang harus dikerjakan (baik tugas individual maupun tugas kelompok) sesuai dengan pokok bahasan yang telah dipelajari.
- 4) Memberikan post tes baik secara lisan, tulisan, maupun perbuatan.

Sifat dari kegiatan penutup adalah untuk menenangkan. Beberapa contoh kegiatan akhir/penutup yang dapat dilakukan adalah menyimpulkan/ mengungkapkan hasil pembelajaran yang telah dilakukan, mendongeng, membacakan cerita dari buku, pantomim, pesan-pesan moral, musik/apresiasi musik. Kegiatan akhir dalam pembelajaran tidak hanya diartikan sebagai kegiatan untuk menutup pelajaran, tetapi juga sebagai

kegiatan penilaian hasil belajar siswa dan kegiatan tindak lanjut. Kegiatan tindak lanjut harus ditempuh berdasarkan pada proses dan hasil belajar siswa.

2. Evaluasi Pelaksanaan Pembelajaran ICT di SD Negeri 46 Banda Aceh

Evaluasi dilakukan guru dalam memanfaatkan ICT di SD Negeri 46 Kota Banda Aceh pada setiap komponen tujuan pembelajaran yang hendak dicapai. Model penilaian kelas yang diterapkan meliputi dua model yaitu non tes dan tes. Model non tes meliputi pengamatan terhadap aktivitas, partisipasi, sikap dan etika peserta didik dalam proses pembelajaran khususnya pada saat praktek di lab, sedangkan model tes meliputi praktek dan tes tertulis (tes tertulis uraian dan objektif). Tes tertulis dilakukan dalam bentuk ulangan harian, ulangan tengah semester dan ulangan semester. Evaluasi merupakan kegiatan akhir yang harus dijalani oleh guru dalam melihat keberhasilan pembelajaran, oleh karena itu evaluasi harus dilakukan secara berkelanjutan untuk memperbaiki pembelajaran dan membimbing pertumbuhan peserta didik. Tahap evaluasi ialah tahap guru memeriksa hasil kerja dengan menyertakan peserta didik untuk menilai kualitas kerja serta waktu yang dipergunakan dalam menyelesaikan pekerjaan tersebut. Hasil evaluasi merupakan salah satu indikator keberhasilan tugas guru dalam proses pembelajaran. Penilaian yang dilakukan oleh guru TIK di SD Negeri 46 Kota Banda Aceh sudah mengikuti penilaian yang disyaratkan dalam KTSP.

Evaluasi pembelajaran merupakan suatu proses untuk menentukan jasa, nilai atau manfaat melalui kegiatan penilaian dan/atau pengukuran. Evaluasi pembelajaran mencakup pembuatan atau peninbangan jasa, nilai atau manfaat program, hasil dan proses pembelajaran. Selanjutnya, Mulyasa (2009: 209) mengemukakan bahwa “Penilaian hasil belajar siswa dapat dilakukan terhadap program, proses, dan hasil belajar”. Penilaian program bertujuan untuk menilai efektivitas program yang dilaksanakan penilaian proses bertujuan untuk mengetahui aktivitas dan partisipasi peserta didik dalam pembelajaran, sedangkan penilaian hasil bertujuan untuk mengetahui hasil belajar atau pembentukan kompetensi peserta didik. seluruh penilaian ini dilakukan oleh guru untuk mengetahui kemajuan dan hasil belajar peserta didik, mendiagnosis kesulitan belajar, memberikan umpan balik untuk memperbaiki proses pembelajaran dan menentukan kenaikan kelas bagi setiap peserta didik. Standar nasional pendidikan menyatakan bahwa “Penilaian hasil belajar oleh pendidik dilakukan secara berkesinambungan untuk memantau proses, kemajuan, dan perbaikan hasil dalam bentuk penilaian harian, penilaian tengah semester, penilaian akhir semester' dan penilaian kenaikan kelas.

SIMPULAN DAN SARAN

1. Simpulan

- a) Perencanaan yang disusun oleh guru SD Negeri 46 Kota Banda Aceh dalam pemanfaatan ICT adalah berdasarkan KTSP dengan berpedoman pada BSNP. Perangkat pembelajaran dalam

pemanfaatan ICT hanya disusun oleh guru kelas IV, V dan VI bidang studi matematika, IPA, IPS dan TIK. Perangkat tersebut diserahkan kepada kepala sekolah pada setiap awal semester untuk ditandatangani. Perangkat yang disusun meliputi minggu efektif, prota, prosem, silabus dan RPP.

- b) Pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan oleh guru SD Negeri 46 Kota Banda Aceh dalam memanfaatkan ICT belum seluruhnya dilaksanakan berdasarkan perencanaan yang telah disusun. Hal ini disebabkan keterbatasan media dan waktu pelaksanaan yang tidak sesuai. Kegiatan pembelajaran belum sepenuhnya dilaksanakan secara sistematis melalui proses eksplorasi, elaborasi dan konfirmasi. Pada kegiatan pendahuluan guru melakukan absensi, apersepsi, memotivasi siswa dan memberitahukan tujuan pembelajaran. Pada kegiatan inti, guru menerapkan metode tanya jawab, demonstrasi, pembelajaran langsung, praktek dan penugasan. Pada akhir pembelajaran guru memberitahukan materi yang akan dibahas pada pertemuan selanjutnya, memberikan tugas, menegaskan kembali materi yang telah diajarkan dan guru bersama siswa mengambil kesimpulan.
- c) Evaluasi yang dilakukan oleh guru SD Negeri 46 Banda Aceh dalam pemanfaatan ICT lebih sering menilai keaktifan siswa, cara kerjanya dan hasil yang dikerjakannya. Evaluasi sering

diambil nilai praktek, karena setiap pembelajaran selalu dilakukan di lab dan selalu ada tugas yang harus dipraktikkan.

2. Saran

- a) Guru yang sudah menyusun perangkat perencanaan pembelajaran, hendaknya dapat dijadikan sebagai pedoman dalam pelaksanaan pembelajaran agar pembelajaran dapat berlangsung secara efektif dan efisien.
- b) Guru yang sudah melaksanakan pembelajaran sesuai dengan perencanaan dan berlangsung dengan tertib, agar mempertahankan dan meningkatkan pengelolaan kelas. Proses pembelajaran hendaknya dilakukan dengan lebih aktif, kreatif dan inovatif dalam mengelola kelas dengan mengikuti pelatihan/penataran/workshop sehingga dapat mengelola proses pembelajaran berlangsung dengan baik, efektif dan efisien.

DAFTAR PUSTAKA

- Daryanto. (2007). *Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Harjanto. (2010). *Perencanaan Pengajaran*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Hamalik, Oemar. (2008). *Manajemen Pengembangan Kurikulum*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset.
- Mulyana. (2008). *Metodelogi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Moleong, Lecxy J, (2006). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: CV. Remaja Karya.
- Murniati, AR. (2008). *Manajemen Stratejik*. Bandung: Cita Pustaka Media Perintis.
- Mulyasa, E. (2009). *Menjadi Guru Profesional, Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Rianto, Yatim. (2010). *Paradigma Baru Pembelajaran*. Jakarta: Prenada Media.
- Suwardi. (2007). *Manajemen Pembelajaran*. Surabaya: Media Grafika.
- Simarmata, Janner. (2007). *Pengenalan Teknologi Komputer dan informasi*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Sanjaya, Wina. (2011). *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*. Jakarta: Kencana.
- Sa'ud, Udin Syaefudin. (2009). *Inovasi Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Uno, B Hamzah dan Nina Lamatenggo. (2010). *Teknologi Komunikasi & Informasi Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Akasara.
- Suryosubroto. (2010). *Manajemen Pendidikan Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta.